

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah peneliti laksanakan di SMA N 3 Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

STAD merupakan salah satu dari tipe *cooperative learning* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. STAD dilakukan dengan beberapa fase yaitu presentasi kelas, belajar tim, tes/kuis, dan rekognisi tim untuk menentukan penghargaan tim dan evaluasi.

Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan STAD di SMA N 3 Semarang dilakukan dengan 2 tahapan yaitu pra STAD dan pelaksanaan STAD, dimana pra STAD menentukan siswa dalam tim dan pelaksanaan STAD dengan beberapa fase yaitu presentasi kelas, belajar tim, kuis, rekognisi tim, penghargaan tim dan evaluasi. Pelaksanaan STAD di SMA N 3 Semarang telah berjalan dengan baik, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan konsep STAD yang memandang heterogenitas dan prinsip utamanya adalah kerjasama antar siswa dalam tim maka guru mampu menghilangkan tradisi *teacher center*, sehingga guru hanya terlibat sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, mediator dan evaluator. Pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, peserta didik sebagai subyek utama sehingga mampu menghilangkan dominasi guru sebagai orang yang dianggap paling ahli dalam segala hal dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran PAI dengan menggunakan STAD diharapkan siswa mampu belajar sebagai manusia yang pandai bersosialisasi dengan yang lainnya sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh agama Islam dengan baik dan benar.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, faktanya banyak hal yang terjadi dalam implementasi Strategi STAD dalam pembelajaran PAI di sekolah. Apa yang kita ketahui dan kita pahami dalam teori tidak mesti sama dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Maka dengan segala rendah hati dari sifat yang bijak, penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Guru

Guru agama pada khususnya harus mampu mengembangkan kreatifitas dalam rangka menerapkan STAD melalui beberapa pelatihan atau sharing sesama pendidik sebagai upaya untuk meningkatkan keahlian guru dalam bentuk mengembangkan strategi guru dalam memotivasi siswa dan menciptakan suasana sosial yang lebih demokratis, dan lebih menjadikan kelas lebih hidup dalam proses pembelajaran.

2. Siswa

Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh apa yang telah diniatkan. Aktivitas belajar tidak lupa dari proses belajar. Oleh karena itu, siswa harus selalu meningkatkan spiritualitas diri dan aktivitas belajar supaya dapat menuntut ilmu dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dalam proses pembelajaran khususnya PAI, tetap dipertahankan dan terus dikembangkan lagi pola pembelajaran yang telah berjalan terutama dalam menerapkan model STAD sebagai strategi guru dalam menyampaikan materi, dengan harapan pembelajaran yang disampaikan akan lebih bermakna tetapi tetap terpacu pada pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.

C. Kata penutup

Puji syukur alhamdulillah senantiasa tercurahkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan, hidayah dan taufiqnya kepada penulis, sehingga dengan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena masih banyak kesalahan dan kekeliruan tetapi setidaknya penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Hal ini semata-mata karena keterbatasan baik dari segi keilmuan maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan kelak dikemudian hari. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.